

Implementasi Pendidikan Karakter di Era Society 5.0 Pada Siswa SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta

Ahmad Arip¹, Sekar Wijayanti¹, Arsi Fitri Rahmatillah¹, Henggang Bara², Tri Puji Astuti³

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, ³SD Muhammadiyah Purwodiningratan

Key Words:

Pendidikan Karakter, Era Society 5.0,
Nilai Keagamaan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta dalam konteks Era Society 5.0. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di lokasi SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah para Guru Pamong di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta. Penelitian ini berlangsung selama 4 minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam Era Society 5.0 di SD Muhammadiyah Purwodiningratan telah dilaksanakan dengan efektif dan mampu membentuk karakter peserta didik.

How to Cite: Arip, Wijayanti, Rahmatillah. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter di Era Society 5.0 Pada Siswa SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa digital sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat meningkat. Hal ini membuktikan fakta bahwa kemajuan teknologi tidak hanya memberikan manfaat bagi orang dewasa, tetapi juga kepada anak-anak yang masih berusia sekolah dasar. Di masa sekarang ini, banyak teknologi yang telah dimanfaatkan dalam dunia pendidikan yang digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi interaksi yang digunakan oleh guru dan peserta didik. Selain itu, pendidikan juga dianggap sebagai fondasi penting dalam pembentukan karakter dan pola pikir individu. Meskipun terdapat perbedaan pandangan mengenai pendidikan, namun secara umum disepakati bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang begitu penting dalam kehidupan manusia yang tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu, pendidikan harus direncanakan secara matang, rasional, dan sistematis berdasarkan data dan analisis mengenai kebutuhan dan manfaat layanan pendidikan.

Pendidikan mempunyai peran yang signifikan dalam mengembangkan Era Society 5.0, yang bertujuan agar meningkatkan kadar Sumber Daya Manusia (SDM). Era Society 5.0 ini mengacu pada kemampuan manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan masalah sosial dengan menggunakan pembaharuan yang muncul selama Revolusi Industri 4.0 dan berfokus pada teknologi (Subandowo, 2022). Era Society 5.0 ialah zaman yang dimana mempunyai kebutuhan yang beragam diidentifikasi dan dipenuhi dengan menyediakan produk dan layanan yang diperlukan dalam jumlah yang memadai kepada mereka yang membutuhkannya. Era ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa semua individu dapat menerima layanan berkualitas tinggi dan memiliki kehidupan yang nyaman dan bermakna. Tujuan utama Era Society 5.0 adalah menciptakan masyarakat yang berfokus pada kepentingan manusia, di mana pertumbuhan ekonomi dan penyelesaian masalah sosial dapat dicapai, dan di mana orang-orang

dapat menikmati kualitas hidup yang tinggi yang aktif dan memuaskan. (N. N. L. Handayani & Muliastri, 2020). Oleh karena itu, di Era Society 5.0, perkembangan teknologi semakin cepat, sehingga individu semakin terbiasa menggunakan teknologi tersebut. Fenomena ini

sangat berdampak pada perkembangan pendidikan karakter peserta didik di sekolah. Pendidikan karakter memiliki peran yang amat penting bagi setiap individu, khususnya pada anak usia sekolah dasar, dengan tujuan membina generasi yang patuh terhadap norma dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai suatu sistem pendidikan yang bertujuan agar menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik. Di dalam proses ini, terdapat pembentukan nilai-nilai, kemampuan, serta kapasitas moral dalam berpikir dan bertindak yang tumbuh melalui kebiasaan yang dipraktikkan individu saat berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. (Mubin, 2020).

Berdasarkan UU sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 (dalam Sukarno, 2020), disebutkan bahwa salah satu aspek yang sangat penting dari tujuan pendidikan nasional adalah membentuk individu yang memiliki kecerdasan dan karakter yang baik. Hal tersebut pastinya menjadi sebuah harapan bangsa dalam mengembangkan generasi muda yang tidak hanya pintar secara teoritik, tetapi juga memiliki akhlak, moral, serta karakter. Selain itu, pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang memiliki etika yang luhur, moral, keteguhan, perilaku yang baik, dan sikap toleransi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarika (2023) Pendidikan karakter perlu terus diajarkan dan ditanamkan pada peserta didik, termasuk nilai-nilai seperti kasih sayang, contoh teladan, moralitas, perilaku, dan aspek lainnya. Peran lembaga pendidikan sangat signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Karena itu, penguatan pendidikan karakter harus menjadi fokus utama sejak tingkat sekolah dasar.

Dari perspektif islam, Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai luhur yang mencerminkan identitas mereka. Nilai-nilai ini tercermin dalam cara siswa berinteraksi dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungannya sebagai ekspresi dari peran mereka sebagai hamba dan khalifah Allah (Mukhlis, 2021). Hal ini sesuai dengan pendapat Departemen Agama RI dalam Rizky Asrul Ananda (2022) bahwa dasar pendidikan karakter disebut dalam Al-Qur'an Q.S. Luqman (31:7) Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya untuk melaksanakan Sholat secara rutin dan berperilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat dan sejalan dengan ajaran Islam. Mereka juga diwajibkan untuk menjauhi perbuatan negatif dan menunjukkan kesabaran dalam menghadapi berbagai ujian yang mungkin mereka alami, karena hal ini sesuai dengan ajaran agama. merupakan sesuatu yang penting. Jadi, pembentukan karakter akan terbentuk dengan sendirinya apabila setiap individu mengamalkan Q.S Luqman (31:17) tersebut dengan baik, sehingga akan tercipta pribadi yang lebih baik lagi.

Melihat kejadian yang terjadi sampai saat ini khususnya pada generasi milenial, pendidikan telah mengalami perubahan atau bahkan penurunan nilai karakter. Ini dapat diamati dari beberapa masalah yang dihadapi masyarakat, beberapa di antaranya memengaruhi generasi berikutnya. Tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, dan peredaran narkoba adalah permasalahan yang sering muncul pada generasi muda ini. Dengan perkembangan ini, pendidikan karakter harus menjadi prioritas utama dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta ini adalah sekolah yang berlokasi di kota Yogyakarta yang mempunyai banyak kegiatan yang positif dan diharapkan dapat membentuk nilai-nilai karakter peserta didik di masa mendatang. Siswa akan menjadi individu dengan adab, moral dan perilaku yang lebih baik, sekolah yang berlandaskan milenial Qur'ani yang peduli dengan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat jika pendidikan karakter dilaksanakan secara efektif dan tepat. Ini pasti dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam hal akademik dan non akademik.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data kualitatif dan menjelaskan fenomena atau situasi secara rinci. Jenis penelitian ini umumnya digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena atau kondisi sosial tertentu. Menurut Abdussamad (2021) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian dalam ilmu sosial yang menekankan pengumpulan dan analisis data non-angka (data kualitatif) untuk memahami fenomena, proses, atau konteks sosial secara mendalam. Metode ini lebih fokus pada makna, interpretasi, dan pemahaman yang lebih dalam tentang subjek penelitian daripada pengukuran angka atau statistik. Penelitian kualitatif sering digunakan untuk menjelajahi kompleksitas aspek-aspek seperti sikap, nilai, persepsi, dan budaya dalam konteks ilmu sosial.

Penelitian ini berlangsung di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta dan berjalan selama sekitar satu bulan. Metode pengumpulan data yang digunakan melibatkan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Subjek penelitian adalah para guru di SD Muhammadiyah Purwodiningratan yang akan diwawancarai dan diamati dalam penelitian ini. Wawancara dan observasi akan dilakukan di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta sebagai bagian dari penelitian ini.

Wawancara akan dilakukan dengan para guru di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta, sementara observasi akan melibatkan kunjungan langsung ke SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta. Tujuan observasi adalah untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pendidikan karakter dan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas-kelas. Selain itu, penelitian ini juga akan melibatkan studi dokumentasi dengan menganalisis dokumen-dokumen yang tersedia di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta, seperti data absensi siswa, jumlah siswa, serta pencapaian prestasi siswa baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut hasil wawancara yang di dapatkan dari guru

1. Sudahkah bapak/ibu mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar?

Jawaban responden pertama:

Sudah menerapkan pendidikan karakter selama proses pembelajaran. Hanya saja mungkin terkadang belum maksimal.

Jawaban responden kedua:

Sedikit-sedikit sudah, misalnya adab makan minum duduk, adab tidak boleh marah. adab ini juga biasa dibaca/dihafalkan anak ketika tahfidz pada jam 6.30-7.30. Lalu anak tidak boleh berbicara kasar, kalau misal ada anak yang berbicara kasar harus istighfar. Dulu awal awal istighfar 9× dan sampai sekarang jika anak yang berkata kasar istighfar 33×.

2. Bagaimana strategi yang bapak/ibu gunakan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam lingkungan kelas dan dalam proses belajar mengajar?

Jawaban responden pertama:

Pendidikan karakter di kelas dilakukan ketika guru belum masuk ke materi dan dilakukan awal saat KBM, seperti halnya berbenah diri dari kerapian (diamati) kalau ada yang belum sesuai dibenahi supaya sesuai, duduk dengan baik sesuai aturan yang ada, dan lain-lain. Jawaban responden kedua:.

Sabar itu kunci no 1. Cara yang dilakukan itu saya harus mengenali dulu anak ini karakternya seperti apa karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Lalu yang kedua menanamkan karakter pada diri anak itu terutama kelas 3 ini tidak bisa jika diomongin dengan nada tinggi, jika dengan nada tinggi anak-anak tidak nurut. Tetapi sebaliknya jika nada bicara saya rendah, santai, mereka lebih dapat memahami.

3. Apa saja hambatan atau tantangan yang bapak/ibu alami ketika mencoba mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran?

Jawaban responden pertama:

Kesulitannya biasanya kalau jam pertama bukan wali kelas, belum tentu guru lain juga melakukan hal yang sama.

Jawaban responden kedua:

Kesulitan dan kendalanya ya saya harus banyak bersabar dan tidak bosan untuk menasehati

mereka, karena anak-anak kelas itu jika diceramahi gurunya 1 atau 2 jam kedepan ingat tapi beberapa jam kedepan lagi sudah lupa misalnya malas mengerjakan tugas/mengobrol/main sendiri jadi sebagai guru harus selalu berulang-ulang menasehati.

4. Apakah ada dampak dari penerapan pendidikan karakter terhadap hasil belajar peserta didik?

Jawaban responden pertama :

Secara keseluruhan tentu ada, siswa yang berperilaku baik pasti dia kebanyakan berprestasi karena patuh dengan guru, dan saat di kelas pun juga jika diminta memperhatikan pasti mereka akan memperhatikan.

Jawaban responden kedua :

Ada, setiap hari anak hafalan adab-adab lalu di hari kamis anak-anak hafalan surah juga dan ketika ada lomba tahfidz Alhamdulillah anak sudah hafal dan Alhamdulillah juga kelas ini jika disuruh hafalan cepat.

5. Apakah ada dampak dari penerapan pendidikan karakter terhadap tingkah laku siswa?

Jawaban responden pertama:

Perilaku siswa jelas lebih baik dan sopan tentunya. Dan siswa itu mempunyai pendirian yang baik.

Jawaban responden kedua:

Sangat berpengaruh, semisal jika ada temannya marah lalu teman yang lain mengingatkan dengan menghafal arab misal adab tidak boleh marah.

Pembahasan

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan hal penting dalam membentuk yang baik pada siswa. Pembentukan karakter harus dimulai sejak dini serta memerlukan pengawasan yang dilakukan terus menerus oleh pihak sekolah melalui guru sebagai perantaranya. Penerapan pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan memadukan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran. Metode mengajar yang diterapkan yaitu secara langsung yang akan membuat siswa aktif, salah satunya seperti keteladanan, dan juga pencarian bersama. Penilaian pendidikan karakter yang dilaksanakan guru sesuai dengan hasil tugas dan pengamatan yang berpatokan pada sikap spiritual dan sikap sosial.

SD Muhammadiyah Purwodiningratan merupakan salah satu sekolah yang berlandaskan pada Milenial Qur'ani. Oleh karena itu, pada pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dengan ketentuan dan aturan islam yang berlaku. Sehingga setiap kegiatannya pasti akan disisipkan dengan nilai-nilai islami, yang membuat kepribadian dan karakter peserta didik terbentuk dengan baik. Untuk mengetahui kepribadian dan karakter dari

peserta didik, maka diperlukan beberapa sampel. Dari keenam kelas yang terdapat di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta, peneliti mengambil sampel pada kelas 3. Dari kelas 3 ini terdapat 3 kelas paralel, kemudian peneliti mengambil sampel sebanyak 2 kelas untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter yang diterapkan.

Sehingga dari kedua responden tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Purwodiningratan sudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter yang pertama dilakukan yaitu sebelum guru masuk ke materi atau dilakukan pada saat awal KBM (kegiatan belajar mengajar), biasanya pendidikan karakter ini dimulai dengan guru meminta peserta didik untuk berbenah diri dari kerapian seperti jika ada peserta didik yang belum sesuai dengan temannya maka diminta untuk menyesuaikan. Kedua, mengenali masing-masing karakter peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga dapat membantu semua peserta didik dalam pembentukan karakter dengan merata meskipun mereka memiliki perbedaan. Ketiga, menanamkan karakter pada peserta didik, dengan menanamkan karakter tersebut dapat membentuk pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis, menyelesaikan masalah, dan dapat mengambil keputusan yang tepat.

Selain itu, dalam memahami karakteristik peserta didik pastinya terdapat kendala yang harus dihadapi oleh guru. Kendala tersebut seperti, belum tentu. Sebagai calon pendidik yang profesional harus memiliki tingkat kesabaran yang besar dalam mengajari peserta didik baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Contohnya seperti saat dimana guru menasehati peserta didik ketika melakukan kesalahan. Akan tetapi, beberapa jam kemudian peserta didik tersebut akan mengulangi kesalahan yang sama. Hal ini dapat dibuktikan bahwa guru harus mempunyai kesabaran yang besar dalam menghadapi peserta didik.

Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa pendidikan karakter tersebut sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Sebagai pendidik selalu mengingatkan kepada peserta didik agar selalu mengingatkan temannya jika melakukan kesalahan. Contohnya seperti saat dimana ada seorang peserta didik yang lagi marah karena suatu hal dan temannya mengingatkan agar tidak boleh marah terlalu lama karena akan mendapatkan dosa. Hal tersebut membuktikan bahwa di SD Muhammadiyah Purwodiningratan ini sudah menerapkan adab-adab dalam merubah perilaku peserta didik. Untuk menanamkan adab kepada peserta didik, guru bisa melakukan beberapa penanaman perilaku yang baik kepada peserta didik seperti menjadi contoh yang baik bagi peserta didik, dapat mengajarkan nilai-nilai moral selama pembelajaran, dapat memberikan penghargaan atas perilaku baik peserta didik, dan dapat memberikan pendidikan agama untuk menanamkan perilaku peserta didik. Dengan mengikuti adab tersebut, dapat membantu menanamkan perilaku baik kepada peserta didik, sehingga dapat berkontribusi untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat

berkontribusi bagi kemajuan Indonesia. Oleh karena itu, tempat untuk membentuk karakter yang baik bagi peserta didik salah satunya yaitu di sekolah.

KESIMPULAN

Sekolah adalah lingkungan yang sesuai untuk membentuk pendidikan karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter harus diajarkan dan dipupuk kepada peserta didik melalui nilai-nilai yang diterapkan dalam kurikulum maupun melalui contoh dan keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan staf sekolah. Sekolah memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam menghasilkan peserta didik yang memiliki prestasi tinggi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Implementasi pendidikan karakter bisa dilakukan di lingkungan SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta, melalui nilai keagamaan. Hal ini dapat dibuktikan melalui, pertama sebelum guru memulai KBM (kegiatan belajar mengajar), kedua mengenali masing-masing karakter peserta didik, dan ketiga menanamkan karakter pada peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan petunjuk-Nya yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan artikel berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter di Era Society 5.0 pada Siswa SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta". Shalawat dan salam kami sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi pembawa kejayaan bagi umat manusia.

Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dorongan selama proses penulisan artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Henggang Bara Saputro, M.Pd. selaku DPL yang telah membimbing penerjunan dan penarikan PLP 2 serta telah membimbing pembuatan luaran artikel PLP 2.
2. Bapak Gintoro, S.IP. selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta yang telah memberikan izin, menyediakan tempat, dan membantu secara teknis selama 1 bulan.
2. Ibu Rizky Setyaningrum, S.Pd. yang telah bersedia membantu untuk diwawancarai terkait dengan pembahasan luaran artikel.
3. Ibu Virnanda Rahayu, S.Pd. yang telah bersedia membantu untuk diwawancarai terkait dengan pembahasan luaran artikel.
4. Guru kelas yang telah membantu penelitian, serta membantu memberikan informasi terkait dengan pembahasan.
5. Teman-teman PLP 2 yang telah turun ke lapangan untuk melakukan penelitian dan memberikan support.

Dalam penyusunan artikel ini, penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas artikel ini menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).
- Handayani, N. M. A. P., Putri, P. W., & Ni Made Rai Juniantari Prof.Dr.Ir. I Ketut Arnawa, M. (2022). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA SOCIETY 5.0 BAGI GENERASI Z UNTUK MEMAJUKAN BANGSA. *42*, 39–48.
- Handayani, N. N. L., & Muliastri, N. K. E. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). *Prosodong Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 0, 1–14. <https://prosiding.iahntp.ac.id>
- Mubin, M. S. (2020). Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi. *Jurnal Reforma*, 9(2), 114. <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.319>
- Mukhlas, I. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Society 5.0. *Prosiding Umsurabaya, Journal.Um-Surabaya.Ac.Id*, 7(1), 61.
- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, & Agung Setyawan. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 83–88. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993–1001. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>
- Sarika, S., Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Upaya Guru Mata Pelajaran Ips Terpadu Dalam Menanamkan Karakter. *8*(2), 668–675.
- Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, 9(1), 24–35.
- Sukarno, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional 2020*, 1(3), 32–37. <https://ejurnal.mercubuana.yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1353/771>